

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Factors Associated with Healthy Toilet

¹Ulvani, ¹Kiswanto, ¹Yulizar, ¹Darmawan, ¹Danvil Nabela

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Indonesia

ARTIKEL INFO

Article history

Received :25 -06-2024

Revised : 20-08-2024

Accepted :20-09-2024

Keywords :

Healthy Toilet

Knowledge

Attitudes

Kata Kunci :

Jamban Sehat

Pengetahuan

Sikap

Correspondence :

Ulvani

Email: ulvani21@gmail.com

ABSTRACT

Having a healthy toilet is basic sanitation that must be had in all households. This research aims to determine the factors related to the ownership of healthy latrines. This research uses quantitative research with a cross sectional design. The sample in this research A total of 87 samples were obtained using a simple random sampling technique using the Slovin formula. The results of the research show that there is a relationship between the level of community knowledge and ownership of healthy latrines in Drien Kipah Village, Southwest Aceh Regency. There is a relationship between the level of knowledge and ownership of healthy latrines, p -value= 0.003 (OR=0.266), there is no relationship between attitudes and ownership of latrines. healthy with p -value=0.371, (OR=1.474), there is no relationship between education and ownership of a healthy latrine with p -value=0.843 (OR=0.896) and there is no relationship between income and ownership of a healthy latrine with p -value value= 0.458 (OR=1.516).

ABSTRAK

Kepemilikan jamban sehat merupakan sanitasi yang harus dimiliki pada semua rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 87 sampel yang diperoleh dengan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Drien Kipah Kabupaten Aceh Barat Daya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat p -value= 0.003 (OR=0.266), tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat dengan p -value=0.371, (OR=1.474), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat dengan p -value=0.843 (OR=0.896) dan tidak ada hubungan ada hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai p -value= 0.458 (OR=1.516).

PENDAHULUAN

Salah satu sanitasi penting yang harus dimiliki setiap rumah tangga adalah jamban sehat. Jika rumah tangga tidak memiliki jamban sehat, masyarakat akan kebiasaan buang air besar sembarangan seperti di parit, sungai, atau tempat terbuka lainnya, yang dapat menyebabkan berbagai macam pencemaran air dan lingkungan serta penularan penyakit (1-4). Data menunjukkan bahwa sebanyak 494 juta orang, atau lebih dari 5% dari populasi global, melakukan buang air besar sembarangan (5). Tahun 2019, WHO menyatakan bahwa 370.000 anak meninggal karena diare. Profil Kesehatan di Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa presentase kepemilikan akses jamban sehat sebesar 81,07%, dengan presentase kepemilikan jamban sehat tertinggi di Provinsi Yogyakarta sebesar 100% dan presentase kepemilikan jamban sehat terendah di Provinsi Papua sebesar 27,71% (6) (7,8).

Analisa data BPS Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2021 menjelaskan bahwa dari 40.462 KK yang tersebar ke 152 desa, ada 5.937 KK yang memiliki Jamban Sehat Permanen, 5.598 KK memiliki Jamban Sehat Semi Permanen, 1.182 KK masih melakukan sharing jamban dan 30.602 KK masih melakukan praktik BABS dimana persentase akses jamban 30,04 persen. Tetapi data tahun 2022 menunjukkan peningkatan jumlah pengguna Jamban Sehat Permanen sebanyak 14.529 Kartu Keluarga (KK), pengguna Jamban Sehat Semi Permanen sebanyak 6.108

KK, Keluarga yang masih Jamban bersama ssjumlah 1.477 KK. Hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah KK yang masih melakukan BABS dimana pada tahun 2022 hanya 17.888 KK lagi yang masih melakukan praktik BABS(6).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023, Puskesmas dengan akses jamban sehat tertinggi adalah Puskesmas Lembah Sabil (93,27%), diikuti oleh Puskesmas Manggeng (92,83%), Puskesmas Babahrot (88,97%), Puskesmas Lhang (87,41%), Puskesmas Tangan-Tangan (81,43%), Puskesmas Kuala Bate (80,97%), dan Puskesmas Ie Mirah (80,10%). Sedangkan persentase terendah akses jamban sehat berada di Puskesmas As Pinang (76,93%), diikuti oleh Puskesmas Sungai Pinang (75,56%), Puskesmas Sangkalah (69,45%), Puskesmas Blang Pidie (50,67%), Puskesmas Bineh Krueng (41,05%), dan Puskesmas Susoh (10,81%)

Berdasarkan data tahun 2023, di wilayah kerja Puskesmas Bineh Krueng terdapat lima desa yang masih memiliki praktik buang air besar sembarangan, salah satunya adalah Desa Drien Kipah. Di desa ini terdapat 112 rumah, dengan 60 rumah memiliki jamban sehat semi permanen (JSSP) dan 3 rumah memiliki jamban sehat permanen (JSP)

Namun berdasarkan data tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut dikarenakan di Desa Drien Kipah masih banyak yang melakukan buang air besar sembarangan pada tempat terbuka .Masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Drien Kipah Kabupaten Aceh Barat Daya

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan secara bersamaan untuk mengamati variabel terikat (Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, dan Pendapatan) dan variabel bebas (Kepemilikan jamban sehat) guna mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Drien Kipah pada bulan Desember 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua kepala keluarga di Desa Drien Kipah Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 112 KK . Sampel Pada penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Drien Kipah Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 87 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan		
Kurang Baik	48	85.7
Baik	8	14.3
Sikap		
Negatif	49	87.5
Positif	7	12.5
Pendidikan		
Rendah	14	25
Tinggi	42	75
Pendapatan		
<UMP 3.460.000	14	25
>UMP 3.460.000	42	75
Kepemilikan Jamban Sehat		
Memiliki		
Tidak Memiliki		

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 46 (52,9%) menunjukkan pengetahuan kurang baik, dan 41 (47,1%) menunjukkan pengetahuan baik. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa 48 (55.2%) memiliki sikap positif dan 39 (44.8%) memiliki sikap negatif. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa 71 orang (81,6%) memiliki tingkat pendidikan rendah, sedangkan 16 orang (18,4%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Berdasarkan

Tabel 4 dapat diketahui bahwa 55 responden (63,2%) memiliki pendapatan di bawah UMP (3.460.000) dan sebanyak 32 responden (36,8%) memiliki pendapatan di atas UMP (3.460.000). Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa 47 responden (54,0%) memiliki jamban sehat, sementara 40 responden (46,0%) tidak memiliki jamban sehat

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		P-Value	OR
	Memiliki		Tidak Memiliki					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	18	39.1	28	60.9	46	100	0.003	0.266
Baik	29	70.7	12	29.3	41	100		

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa 18 responden (39.1%) dan 28 responden (60.9%) menunjukkan pengetahuan kurang baik tentang memiliki jamban sehat, sedangkan 29 responden (70.7%) menunjukkan pengetahuan baik tentang memiliki jamban sehat, dan 12 responden (29.3%) menunjukkan pengetahuan kurang baik tentang tidak memiliki jamban sehat. Kepala keluarga dengan tingkat pengetahuan kurang baik beresiko 0.704 kali lebih besar untuk memiliki jamban yang tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga dengan tingkat pengetahuan baik (OR=0,266). Ada nilai p-value=0,003 antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban, menurut uji Chi Square dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan memiliki jamban sehat di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Sikap	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		P-Value	OR
	Memiliki		Tidak Memiliki					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	28	58.3	20	41.7	48	100	0.371	1.474
Negatif	19	48.7	20	51.3	39	100		

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa 28 responden (58.3%) memiliki pendapat positif tentang memiliki jamban sehat, sedangkan 20 responden (41.7 %) memiliki pendapat negatif tentang memiliki jamban sehat. Sebaliknya, 19 responden (48.7%) memiliki pendapat negatif tentang memiliki jamban sehat, dan 20 responden (51.3%) memiliki pendapat negatif tentang tidak memiliki jamban sehat. Kepala keluarga yang memiliki sikap negative memiliki risiko 1 kali lebih besar untuk memiliki jamban yang tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki sikap positif. OR=1.474 Berdasarkan uji Chi Square dengan nilai $\alpha = 0.05$, sikap dengan kepemilikan jamban menunjukkan nilai p-value = 0,371. Di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara sikap dan kepemilikan jamban sehat.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pendidikan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		P-Value	OR
	Memiliki		Tidak Memiliki					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	38	53.5	33	46.5	71	100	0.843	0.896
Tinggi	9	56.2	7	43.8	16	100		

Sumber : Data Diolah 2024

Pada tabel 4, responden dari tingkat pendidikan rendah memiliki jamban sehat 38 (53,5 %) dan yang tidak memiliki jamban sehat 33 (46.5 %). Responden dari tingkat pendidikan tinggi memiliki jamban sehat 9 (56,2%) dan yang tidak memiliki jamban sehat 7 (43,8%). Kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan rendah beresiko 0,896 kali lebih besar untuk memiliki jamban yang tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Kesimpulannya adalah OR=0,896. Berdasarkan uji Chi Square dengan nilai $\alpha = 0.05$, nilai p-value = 0,843 antara pendidikan dan kepemilikan jamban. Di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pendidikan dan kepemilikan jamban sehat.

Tabel 5. Hubungan Pendapatan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pendapatan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total	P-Value	OR	
	Memiliki		Tidak Memiliki					
	N	%	N	%				
< UMP: 3.460.000	31	56.4	25	44.6	55	100	0.566	1.292
>UMP: 3.460.000	16	50.0	16	51.6	32	100		

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari pendapatan di bawah UMP: 3.460.000 memiliki jamban sehat 31 responden (56.4%) dan yang tidak memiliki jamban sehat 25 responden (44.6%). Dari pendapatan di atas UMP: 3.460.000 memiliki jamban sehat 16 responden (50.0%) dan yang tidak memiliki jamban sehat 16 responden (51.6%). Kepala keluarga dengan pendapatan rendah beresiko 1 kali lebih besar untuk memiliki jamban yang tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga dengan pendapatan tinggi. Kesimpulannya, OR=1.292. Dengan menggunakan uji Chi Square dengan nilai $\alpha = 0.05$ antara pendapatan dan kepemilikan jamban, nilai p-value = 0,566. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya, tidak ada hubungan antara pendapatan dan kepemilikan jamban sehat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Drien Kipah, kepemilikan jamban sehat masih sedikit. Dari populasi 112 dengan sampel 87 responden, diketahui bahwa 46 responden (52,9%) memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan 41 responden (47,1%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value = 0,003, yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya. Nilai OR = 0,266 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan tingkat pengetahuan kurang baik beresiko 0,266 kali lebih besar untuk memiliki jamban tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang kurang pengetahuan tentang memiliki jamban sehat 18 responden (39,1%), orang yang kurang pengetahuan tentang memiliki jamban sehat 28 responden (60,9%), orang yang cukup pengetahuan tentang memiliki jamban sehat 29 responden (70,7%), dan orang yang cukup pengetahuan tentang memiliki jamban sehat 12 responden (29,3%). Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rina Febriyanti et al., 2021), yang menemukan hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat (p-value = 0,000 < 0,05). Sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang manfaat dan kepemilikan jamban sehat. Jika seseorang tahu manfaat jamban sehat, mereka juga akan melakukan langkah-langkah untuk memilikinya dan memanfaatkannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018), hasil analisis statistik didapat nilai P Value 0,001 maka nilai $P < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat (9). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Woodford (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban sehat dengan p-value = 0,095 (p=0,05) (10). Menurut asumsi penelitian, pengetahuan merupakan komponen penting dalam masyarakat. Pengetahuan tentang kepemilikan jamban sehat dan dampak tidak adanya jamban sehat akan membuat orang ingin memiliki jamban sehat di rumah. Namun, pengetahuan masyarakat yang kurang menyebabkan edukasi masyarakat tentang kepemilikan jamban sehat menjadi terhambat

Sikap

Hasil penelitian pada masyarakat Desa Drien Kipah menunjukkan bahwa dari 87 sampel yang disurvei, 48 (atau 55,2%) responden memiliki sikap positif dan 39 (atau 44,8%) memiliki sikap negatif. Berdasarkan uji Chi Square dengan nilai $\alpha = 0.05$, sikap dengan kepemilikan jamban menunjukkan nilai p-value = 0,371. Hasil uji statistik di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan kepemilikan jamban sehat. Sebaliknya, dengan OR 1,474, dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga dengan sikap negative beresiko 1. kali lebih besar untuk memiliki jamban tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga dengan sikap positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 responden (58.3%, 58.3%) memiliki pendapat positif tentang memiliki jamban sehat, dan 20 responden (41.7%) memiliki pendapat negatif tentang memiliki jamban sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Selviana (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan jamban di Rw 04 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dengan nilai $p\text{-value} = 0.218(11)$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gazali (2022) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat di Dusun Ponci Desa Poliwali Kabupaten Bulukumba ($p\text{ value} = 0,000(12)$).

Menurut asumsi penelitian, sikap adalah faktor yang memengaruhi keinginan untuk memiliki jamban sehat, serta dukungan dan sosialisasi yang berkaitan dengan pentingnya adanya jamban sehat di setiap rumah. Sikap masyarakat yang positif terhadap jamban sehat akan sangat mendukung dan mempengaruhi masyarakat untuk membangun jamban sehat. Kepala keluarga yang memiliki toilet yang tidak sehat memiliki sikap negatif terhadap toilet tersebut. Mereka yang memiliki sikap negatif terhadap toilet tersebut cenderung memiliki toilet yang tidak sehat jika dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki sikap positif terhadap toilet tersebut.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Drien Kipah, dari 78 sampel terdapat 71 responden (81,6%) yang berpendidikan rendah dan 16 responden (18,4%) yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan uji Chi Square dengan nilai $\alpha = 0,05$, hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,843$. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya. Namun, nilai $OR = 0,896$ menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan pendidikan rendah berisiko 0,896 kali lebih besar untuk memiliki jamban tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 responden dari tingkat pendidikan rendah memiliki jamban sehat, 53,2%, dan 33 responden dari tingkat pendidikan rendah yang tidak memiliki jamban sehat, sementara 9 responden dari tingkat pendidikan tinggi memiliki jamban sehat, 56,2%, dan 7 responden dari tingkat pendidikan tinggi yang tidak memiliki jamban sehat, 43,2%.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widyastutik (2017) yang menemukan Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban rumah tangga (nilai $p = 0,196$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusparlina (2021) dengan judul faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Nambangan Kidul Manguharjo Kota Madiun menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat dengan $p\text{ value} = 0.196(13)$.

Selain itu penelitian yang dilakukan (14) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan jamban dengan $p\text{-value} = 1.000$. Pendidikan merupakan perana yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ketersediaan jamban keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya jamban sehat untuk keluarga. Secara tidak langsung, tingkat pendidikan masyarakat yang lebih rendah akan berpengaruh terhadap informasi yang diharapkan masyarakat tentang jamban sehat, sedangkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap informasi yang diharapkan masyarakat tentang jamban sehat.

Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Drien Kipah, dari 87 sampel terdapat 55 responden (63,2%) yang memiliki pendapatan di bawah UMP (3.460.000) dan 32 responden (36,8%) yang memiliki pendapatan di atas UMP (3.460.000). Berdasarkan uji Chi Square, hasil menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,566$, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Drien Kipah, Kabupaten Aceh Barat Daya. Namun, nilai $OR = 1,292$ menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan pendapatan di bawah UMP berisiko 1,292 kali lebih besar untuk memiliki jamban tidak sehat dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki pendapatan di atas UMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden dengan pendapatan di bawah UMP (3.460.000), sebanyak 31 responden (56,4%) memiliki jamban sehat, sementara 24 responden (43,6%) tidak memiliki jamban sehat. Dari 32 responden dengan pendapatan di atas UMP (3.460.000), sebanyak 16 responden (50,0%) memiliki jamban sehat, dan 16 responden (50,0%) tidak memiliki jamban sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2022) dengan judul analisis determinan pemanfaatan jamban sehat di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas, Banyumas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendapatan terhadap penggunaan jamban sehat dengan $p\text{-value}=0.108$ (15). Selain itu Yulizar et al (2022) dengan judul hubungan faktor pekerjaan, pendapatan keluarga, dan dukungan tokoh Masyarakat dengan kepemilikan jamban dengan hasil $p\text{-value}=0.118$ menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan bulana keluarga dengan kepemilikan jamban (16). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati Boimau (2022) menunjukkan adanya hubungan status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai $p\text{-value}$ 0,002. Menurut hasil penelitian, pendapatan juga tidak menjamin bahwa jamban sehat ada dalam sebuah keluarga kecuali ada pemahaman yang baik dan kesadaran masyarakat setiap anggota keluarga. Sejauh yang saya ketahui, di Desa Drien Kipah masih ada beberapa keluarga dengan pendapatan menengah ke atas yang tidak memiliki jamban sehat pribadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rata-rata responden yang memiliki pendapatan lebih rendah bekerja sebagai petani, yang memiliki penghasilan yang tidak menentu dan tidak memiliki jamban sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Drien Kipah, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat, tapi tidak ada hubungan sikap, pendidikan, dan pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat Di Desa Drien Kipah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Desa Drien Kipah dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian saya baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berkontribusi dalam penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhidayati WO, Zainul LM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Masyarakat di Desa Wakeakea Kabupaten Buton Tengah Factors Associated with Open Defecation Behavior in Communities in Wakeakea Village, Central Buton Regency. *Miracle J Public Heal* [Internet]. 2023;6(1). Available from: <https://journal.fikes-umw.ac.id/index.php/mjph>
2. Fitrianiingsih, Wahyuningsih S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs). *J Sanitasi dan Lingkungan* [Internet]. 2020;1(2):52–7. Available from: <https://e-journal.sttl-mataram.ac.id>
3. Pradani VR, Rahfiludin MZ, Suyatno. Hubungan asupan serat, lemak, dan posisi buang air besar dengan kejadian konstipasi. *J Kesehat Masy*. 2015;3(3):257–65.
4. Anthonj C, Fleming L, Godfrey S, Ambelu A, Bevan J, Cronk R, et al. Health risk perceptions are associated with domestic use of basic water and sanitation services—evidence from rural Ethiopia. *Int J Environ Res Public Health*. 2018;15(10):1–19.
5. Berlianti Y. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Kedawung Kulon Kecamatan Gratu Kabupaten Pasuruan. 2023;VIII(1):1–19.
6. BPS Aceh Barat. *Statistik Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya*. 2022;
7. Amelia RN, Halim R, Lanita U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Electron J Sci Environ Heal Dis*. 2021;2(1):52–62.
8. Suryawati TRI. Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat di Desa Ombolata Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara Tahun 2019. 2019;1–111. Available from: [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2738/6/Tri Suryawati \(1702022027\).pdf](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2738/6/Tri%20Suryawati%20(1702022027).pdf)
9. Lubis DS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Panyabungan Julu Kecamatan Panyabungan Tahun 2018. *RepositoryUnarAcId*. 2018;
10. Woodford B.S. Joseph, Warouw F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tersedianya Jamban Keluarga Sehat Di Desa Tomposo Dua Kecamatan Tomposo Barat Kabupaten Minahasa. *Kesmas*. 2018;7(1):31–6.
11. Putra GS, Selviana S. Related Factor with the Ownership of a Healthy Latrine in the Village of Empaka Kayan Hulu Subdistrict. *J Kesehat Masy Khatulistiwa* [Internet]. 2017;4(3):238–43. Available from: <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/866>
12. Rahman G, Ishak NI, Fauzan A. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Lukbayur Tabalong. 2022; Available from: <http://eprints.uniska->

-
- [bjm.ac.id/12352/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/12352/1/Artikel Gazali New.pdf](http://bjm.ac.id/12352/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/12352/1/Artikel%20Gazali%20New.pdf)
13. Kusparlina EP. Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Nambangan Kidul Manguharjo Kota Madiun. *J Delima Harapan*. 2021;8(2):1–7.
 14. Annisa A. Kepemilikan Jamban Di Kelurahan Kalanganyar Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Tahun 2018. *Falethan Heal J*. 2019;6(2):45–50.
 15. Rahmatika NT, Salsabila AS, Rejeki DSS, Sari EE, Rachmani NN, Sudrajat NF. Analisis Determinan Pemanfaatan Jamban Sehat Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas, Banyumas. *Ikesma*. 2022;18(3):200.
 16. Yulizar, Santosa H, Nurmaini, Indirawati SM, Pramesona BA. The Influence of Employment, Family Income, and Support from Community Figures on Toilet Ownership. *J Kesehat [Internet]*. 2022;13(1):80–5. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>